

KERJA SAMA KELEMBAGAAN PADA MADRASAH ADIWIYATA DI MTS NEGERI 2 PAMEKASAN

Ali Nurhadi dan Irfaida

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Email: www.nurhadibk@gmail.com dan irfaidasufiyatun@gmail.com

Abstrak

Madrasah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Program Madrasah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan madrasah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat. Mewujudkan program madrasah adiwiyata harus didukung kerja sama antara warga dengan madrasah untuk mendukung pencapaian program. Berdasarkan hal ini dilakukan penelitian berupa studi kasus tentang kerja sama kelembagaan pada madrasah adiwiyata di MTS Negeri 2 Pamekasan dengan tiga fokus penelitian, yaitu: 1) Pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yang mengacu fungsi manajemen yaitu: planning, organizing, Actuating, controlling; 2) Kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata secara internal dan eksternal di MTs Negeri 2 Pamekasan; dan 3) Cara mengatasi kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata secara internal dan eksternal.

Kata kunci: *kerjasama kelembagaan, adiwiyata, MTs*

Abstract

Madrasah is a formal institution that aims to develop and enhance individual potential, both physical and psychological potential. Madrasah programs can only run smoothly if they receive community support. Therefore, madrasah leaders need to continuously foster good relations between madrasah and the community. Realizing the adiwiyata madrasah program must be supported by cooperation between the community and the madrasa to support the achievement of the program. Based on this research was carried out in the form of a case study of institutional cooperation at the adiwiyata madrasah in MTs Negeri 2 Pamekasan with three research focuses, namely: 1) Implementation of institutional cooperation in adiwiyata madrasah at MTs Negeri 2 Pamekasan which refers to management functions namely planning, organizing, actuating, controlling; 2) Weaknesses and obstacles in the implementation of institutional cooperation at the adiwiyata madrasa internally and externally at MTs Negeri 2 Pamekasan; and 3) Ways to overcome weaknesses and obstacles in the implementation of institutional cooperation at the adiwiyata madrasah internally and externally.

Keyword: *institution cooperation, adiwiyata, MTs*

PENDAHULUAN

Public relations atau humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat melalui kerja sama sekolah.¹

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dapat dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan nilai-nilai keislaman yang baik, serta pihak lembaga yang terlibat mampu membangun hubungan yang baik. Selain itu, kerjasama juga dapat membantu pencapaian tujuan yang diinginkan dengan melakukan tugas dan tanggung jawab bersama.

Menurut Poerwono, sebagaimana yang dikutip Yusni Sari, bahwa yang dimaksud kerjasama lembaga adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam sebuah lembaga untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan Arikunto, sebagaimana yang dikutip Yusni Sari; bahwa yang dimaksud kerjasama adalah dapat memberikan keuntungan bagi lembaga dan pengaruh baik bagi para warga sekolah.²

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa kerjasama kelembagan adalah sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan dalam membangun hubungan dan menjalin kerjasama yang lebih baik.

Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.³

Untuk mengupayakan keberhasilan suatu lembaga/organisasi, maka hubungan dengan masyarakat perlu dibina terutama bila organisasi akan memulai suatu usaha atau kegiatan yang diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan lingkungan dimana kegiatan dilakukan.⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan terletak di kelurahan Kolpajung Jln, Gatot Koco No 11, Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan yang memiliki visi: Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu dan teknologi, peduli pelestarian lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

¹ Shintia Sabrina, "Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (HUSEMAS)." Jurnal *Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No 1 (Juni 2014), hlm., 689 - 831.

² Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama di Sekolah." Jurnal *Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, (Tahun 2010), hlm., 310-461.

³ Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta." Jurnal *Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, No 3, (April, 2014), hlm., 225-229.

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2019), hlm., 159.

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan adalah: a) Memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar, b) Menyelenggarakan peningkatan kualitas dan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional c) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien d) menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel e) menguasai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup f) membudidayakan tanaman dimadrasah secara alami dan berteknologi, g) mewujudkan peduli dan pelestarian lingkungan dan pengendalian kerusakan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan madrasah adiwiyata se-Kabupaten Pamekasan yang juga mampu memelihara lingkungan madrasah dengan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon yang hijau dengan melestarikan penghijauan di lingkungan madrasah, sehingga madrasah akan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, terdapat sumur serapan dalam artian jika turun hujan karena ada banyaknya paving di lembaga maka bagaimana air hujan tersebut akan hanya menyerap di tanah madrasah, dengan tujuan air tersebut tidak terbuang sia-sia bisa dimanfaatkan untuk menyiram tanaman dan pohon-pohon yang terdapat di lembaga.

Menurut Daryanto & Agung Suprihatin, bahwa yang dimaksud Adiwiyata adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁵

Selanjutnya Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, dalam buku manajemen kelas menyebutkan beberapa langkah-langkah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata yaitu sebagai berikut: 1) Membentuk tim sekolah; 2) Kajian lingkungan; 3) Rencana aksi; 4) Monitoring dan Evaluasi; 5) Menggunakan data pemantauan untuk mengevaluasi kemajuan; 6) Melibatkan warga madrasah; dan 7) Melibatkan masyarakat luas.⁶ Nilai-nilai Islam Sekolah/Madrasah Adiwiyata, dalam jurnal Pendidikan Islam yang dikutip oleh Ara Hidayat bahwa: untuk menyadarkan manusia yang beriman agar meyakini bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab manusia yang beriman dan merupakan amanah yang harus diemban untuk memelihara dan menjaga alam semesta.⁷

MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai madrasah adiwiyata. Tetapi dalam perwujudannya ada proses yang tidak mudah, diantaranya madrasah mengajak kerjasama bagi masyarakat sekitar lembaga dengan diadakannya program kerja bakti untuk lingkungan hidup, dan partisipasi para siswa-siswi, guru-guru untuk selalalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Jika ada masalah seperti halnya dibagian toga ada yang tercemar dan kering itu di diskusikan langsung pada bagian bidang toga dan dicari solusinya, kerjasama bagi guru laki-laki untuk tidak merokok di lingkungan atau area lembaga.

⁵ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 31.

⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 278-285.

⁷ Ara Hidayat, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV. No. 2 (Desember 2015), hlm., 379.

Tetapi hal tersebut tidak mudah dilakukan. Terdapat beberapa kendala diantaranya ketidaksetujuan para guru yang merokok dan masukannya untuk diadakan tempat khusus bisa merokok tetapi pihak madrasah tidak membolehkan. Di samping itu masalah juga muncul dari siswa yang makan di ruang kelas dan terkadang ditemukan sampah di dalam kelas. Jadi, yang menjadi permasalahan disini dan menjadi tantangan bagi lembaga untuk menjaga lingkungan bersih bagi siswa, penerimaan siswa baru yang siswa masih belum terbiasa menjaga kebersihan, dan berbagai macam siswa yang berasal dari beragam sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang kurang begitu paham akan lingkungan hidup di lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam mewujudkan madrasah adiwiyata dengan melibatkan dan bekerja sama pada berbagai pihak. Oleh sebab itu dipilihlah judul: Kerja Sama Kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya, aktivitas kerjasama kelembagaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan.⁸

Dalam hal ini peneliti ingin melihat fenomena yang terjadi dan berkembang di sekolah tersebut. Disamping itu juga pendekatan ini akan lebih mempermudah peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan, peneliti mendekati diri dengan subyek yang diteliti serta akan lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi di lapangan. Teknik-teknik pengumpulan data yang diperlukan dan sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut: (a) wawancara; Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. (b) Observasi; Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹

Metode ini merupakan cara pengumpulan data. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).¹⁰ Peneliti menggunakan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik

⁸ Ibid. 3.

⁹ Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 58.

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 178.

penelitian kualitatif, yaitu manusia (peneliti) sebagai instrumennya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Madrasah, untuk mengetahui data pelaksanaan kerjasama kelembagaan, dan data kegiatan program Madrasah Adiwiyata di MTsN 2 Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹²

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Ketua Madrasah Adiwiyata, tim Adiwiyata dan bagian Humas Madrasah. Kemudian, data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan MTsN 2 Pamekasan.

Selanjutnya analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Biklen analisis sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan yang penting dan yang dipelajari dan memutuskannya sehingga dapat diceritakannya kepada orang lain.¹³ Analisis data ini bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Kasiram bahwa tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan di test.¹⁴ Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang telah terhimpun dalam transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.

Agar hasil penelitian dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data dari wawancara, observasi maupun data dari dokumentasi. Data tersebut tentunya sangat banyak, setelah dibaca, dipelajari maka langkah berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih data yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data dianggap tidak perlu kemudian barulah peneliti menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan disusun secara beraturan agar data-data tersebut tidak saling tumpang tindih atau salah letak, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui Derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), Kepastian (*confirmability*).

¹² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

¹⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 354.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian atau rumusan masalah yang terdiri dari tiga hal, maka ditemukan tiga hal temuan penelitian seperti berikut ini.

1. Pelaksanaan Kerjasama Kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan menggunakan fungsi manajemen yang sering disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), dengan deskripsi berikut ini.

Perencanaan; rapat program keadwiyataan dan perencanaan kerjasama warga madrasah, humas, instansi yang terkait dalam kegiatan Madrasah Adiwiyata adalah mengagendakan semua pelaksanaan menjalin hubungan yang baik, dan program keadwiyataan terdapat beberapa kegiatan yang berkerja sama dengan orang tua murid, masyarakat, dan instansi lain (DLH, Pertanian, Perhutanan, dan Puskesmas).

Pengorganisasian; penentuan koordinasi kelembagaan pada program adiwiyata merupakan kegiatan yang dipusatkan pada manajemen sumber daya manusia, menarik pekerja yang prospektif; menyeleksi pekerja; dan menetapkan standart kinerja sebagai indikator keberhasilan program madrasah.

Actuating; (a) pelaksanaan kerjasama warga madrasah yang sesuai dengan perencanaan akan mewujudkan madrasah adiwiyata, (b) tugas pihak keadwiyataan memberi contoh pada budaya dan peduli lingkungan yang dapat ditunjukkan bagi masyarakat maupun institusi lain sebagai bentuk pertanggung jawaban pada pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan (c) kegiatan Madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat agar dapat menunjang terhadap keberhasilan program Madrasah.

Evaluasi (a) evaluasi sesuai dengan standart pelayanan sekolah, standart pelayanan tentang keadwiyataan yaitu pelayanan tamu dan pelayanan pada standar penilaian, (b) evaluasi dilakukan pihak Madrasah mulai dari internal (Madrasah) kemudian eksternal, (c) evaluasi dilakukan secara rutin dalam waktu atau priode tertentu dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi program lainnya di lembaga tersebut.

2. Kelemahan Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Kelembagaan Pada Madrasah Adiwiyata Secara Internal Dan Eksternal Di MTs Negeri 2 Pamekasan

Kelemahan dan hambatan di MTs Negeri 2 Pamekasan sebagai faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian program madrasah. Kelemahan dan hambatan di MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan suatu hal yang wajar terjadi yang suatu lembaga dalam melaksanakan setiap program baik secara internal maupun eksternalnya, namun hal itu dapat diatasi dengan baik sehingga tujuan daripada sebelumnya berjalan dengan baik pula. Adapun kelemahan yang ada: semangat tidak stabil, kurang aktif dalam program madrasah. Sedangkan hambatannya: kesibukan guru yang berkaitan keadwiyataan, dan kurangnya respon masyarakat pada pelaksanaan program keadwiyataan.

3. Cara Mengatasi Kelemahan Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Kerjasama Kelembagaan Pada Madrasah Adiwiyata Secara Internal dan Eksternal di MTs Negeri 2 Pamekasan

Cara mengatasi kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata baik secara internal maupun eksternal di MTs Negeri 2 Pamekasan disini tidak luput dari adanya faktor pendukung sebagai salah satu cara mempermudah mengatasinya baik pada kelemahan dan hambatannya tersebut. Temuan peneliti adalah sebagai berikut;

Tindak lanjut dari adanya kelemahan secara internal dan eksternal di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu: Secara internal, (a) Diadakan rapat koordinasi; (b) Diberi semangat serta motivasi; (c) Memberi contoh akan pentingnya budaya cinta lingkungan. sedangkan secara eksternal: (a) Membuat undangan kepada masyarakat atau pihak yang bersangkutan; (b) Diberi pemahaman akan pentingnya program madrasah; (c) Menunjukkan prestasi Madrasah; dan (d) Memberikan pelayanan yang baik.

Tindak lanjut dari adanya hambatan secara internal maupun eksternalnya di MTs Negeri 2 Pamekasan secara internal yaitu: (1) Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi; (2) Kerjasama dengan sesama memberikan pencerahan pihak yang bersangkutan; (3) Mengaktifkan pembudayaan lingkungan; dan (4) Mengingatkan kepada warga madrasah akan pentingnya prestasi dan budaya cinta lingkungan. sedangkan secara eksternal yaitu: (1) Disosialisasikan dengan pihak yang bersangkutan; (2) Menjalin hubungan dengan baik dengan masyarakat; (3) Bekerjasama dengan baik pula dengan pihak yang bersangkutan; dan (4) Mengirim surat bantuan untuk diadakan sosialisasi dengan bimbingan materi keadwiyataan.

Pembahasan didasarkan pada temuan penelitian. Susuai rumusan masalah atau fokus penelitian terdapat tiga temuan penelitian. Ketiga temuan penelitian tersebut dibahas berikut ini.

1. Pelaksanaan Kerjasama Kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

Pelaksanaan kerjasama kelembagaan tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada aspek manajemen, yaitu: a) Planning; Kerjasama kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata direncanakan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan, yaitu: 1) membentuk panitia, 2) menyatakan rapat koordinasi kelembagaan dengan seluruh warga Madrasah dan juga seluruh POKJA (Kelompok Kerja), 3) menyusun jadwal kegiatan dengan melibatkan warga Madrasah termasuk siswa yang ada didalamnya, dan 4) terjun lapangan.

Selanjutnya organizing; Lembaga bekerja sama dengan warga Madrasah, masyarakat sekitar, instansi pihak lain yaitu seperti; Dinas Perhutanan, Puskesmas, DLH (Dinas Lingkungan Hidup), dan Sekolah/Madrasah Adiwiyata. Strategi awal dengan pembuatan kompos dan dengan itu lembaga dibantu dengan apa yang lembaga butuhkan.

Berikutnya actuating; Proses yang dilaksanakan supaya bisa berjalan sesuai tujuan bersama, maka yang dapat dilakukan Madrasah sebagai bentuk dorongan, motivasi kepada pihak yang terlibat yaitu: Aksi kelembagaan misalnya Study Bunding, dimana didalamnya dilakukan proses bimbingan untuk setiap program

yang akan dilaksanakan dengan itu adanya materi Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai tinjauan penting.

Controlling; Kepala Madrasah bertindak dengan melibatkan tim inti Adiwiyata secara langsung terjun lapangan dengan melihat hasil kegiatan yang dilakukan sejak perencanaan dibuat, dengan itu seluruh POKJA (Kelompok Kerja) terpantau. Kemudian, dievaluasi pada saat rapat dilangsungkan dengan salah satunya dilakukan dalam membuat proposal sebagai bentuk evaluasi.

Berdasarkan temuan Penelitian di MTs Negeri 2 Pamekasan tentang Pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata, yaitu: MTs Negeri 2 Pamekasan membuat perencanaan dengan kegiatan-kegiatan keadwiyataan melalui rapat program keadwiyataan dan perencanaan kerjasama warga madrasah, humas, instansi yang terkait dalam kegiatan Madrasah Adiwiyata, dan dengan itu mengagendakan semua pelaksanaan menjalin hubungan yang baik. Kemudian selain itu, madrasah membuat beberapa kegiatan yang berkerjasama dengan orang tua murid, masyarakat, dan instansi lain: DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Pertanian, Perhutanan, dan Puskesmas.

Sebagaimana yang dikutip Yulanda Elis, bahwa terdapat beberapa prinsip kerjasama lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut: 1) Kepuasan akan pelayanan, yang meliputi; kualitas dan kuantitas program kerjasama; 2) Akuntabilitas; keterlibatan pemimpin, kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur, sanksi yang ditetapkan, dan hasil pelaksanaan yang terukur; 3) Saling menguntungkan; tuntasnya tugas pokok, fungsi, dan pengembangan lembaga; 4) Transparansi; keterbukaan dan ketersediannya akan akses dan proses kerjasama (intruksi kerja, MOU), kejelasan dan kelengkapan dalam memberikan informasi.¹⁵

Pengorganisasian di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu menentukan koordinasi kelembagaan pada program adiwiyata yang merupakan kegiatan yang dipusatkan pada manajemen sumber daya manusia, menarik pekerja yang prospektif; menyeleksi pekerja; dan menetapkan standart kinerja sebagai indikator keberhasilan program madrasah.

Pelaksanaan di MTs Negeri 2 Pamekasan adalah pelaksanaan kerjasama warga madrasah yang sesuai dengan perencanaan akan mewujudkan madrasah adiwiyata, tugas pihak keadwiyataan memberi contoh pada budaya dan peduli lingkungan yang dapat ditunjukkan bagi masyarakat maupun institusi lain sebagai bentuk pertanggung jawaban pada pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan, dan kegiatan madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat agar dapat menunjang terhadap keberhasilan program Madrasah.

Seperti yang dikemukakan Poerwono, sebagaimana yang dikutip Yusni Sari, bahwa dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam sebuah lembaga untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan Menurut Arikunto, sebagaimana yang dikuti Yusni Sari; bahwa yang dimaksud kerjasama adalah dapat memberikan keuntungan bagi lembaga dan pengaruh baik bagi para warga sekolah.¹⁶

¹⁵ Yulanda Elis, et.Al, "Kerjasama Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan." *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan* Vol. 2 No. 2, (Tahun 2017), hlm., 159.

¹⁶ Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama Disekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, (Tahun 2010), hlm., 310-461.

Evaluasi di MTs Negeri 2 Pamekasan ialah: evaluasi sesuai dengan standart pelayanan Madrasah, standart pelayanan tentang keadwiyataan yaitu pelayanan tamu dan pelayanan pada standar penilaian kegiatan yang dilaksanakan, evaluasi dilakukan pihak Madrasah mulai dari internal dan eksternal, evaluasi dilakukan secara rutin dalam waktu atau priode tertentu dengan menyesuaikan situasi maupun kondisi program lainnya di lembaga tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Sri Minarti bahwa: Suatu evaluasi yang dilaksanakan akan menjadi efisien, efektif, dan bermanfaat bagi lembaga atau sekolah yang akan berimplikasi pada kemajuan sekolah apabila evaluasi terhadap programnya dilaksanakan secara objektif tanpa ada suatu intervensi yang terlalu mendalam dari sekolah terhadap opini publik dalam menentukan arah jawabannya suatu lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Kemudian, ditindaklanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi.¹⁷

2. Kelemahan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Kerjasama Kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata Secara Internal dan Eksternal di MTs Negeri 2 Pamekasan

Kelemahan dan hambatan di MTs Negeri 2 Pamekasan merupakan suatu hal yang wajar terjadi yang suatu lembaga dalam melaksanakan setiap program baik secara internal maupun eksternalnya, namun hal itu dapat diatasi dengan baik sehingga tujuan daripada sebelumnya berjalan dengan baik pula. Adapun kelemahan yang ada yaitu: a) Semangat tidak stabil: karena, ketika tidak ada penilaian dari program keadwiyataan semangat mereka rendah, dan ketika ada penilaian maka semangat mereka tinggi. Itulah sebabnya semangat yang tidak stabil, dan untuk itu tentunya mereka membutuhkan arahan, motivasi yang kuat dari pimpinan; b) Kurang aktif dalam program Madrasah: pada saat proses pelaksanaan kegiatan daripada program Adiwiyata, sebagian dari warga Madrasah yang masih kurang memperhatikan pentingnya program tersebut; c) Kurang kompak: melihat bagian masing-masing tugas yang dilaksanakan sesuai jadwal dan kesibukan dengan tugas yang lain.

Sedangkan hambatannya: a) Kesibukan guru sebagai pihak keadwiyataan: tidak bisa terjun lapangan secara langsung yang disebabkan oleh bentrok dengan jadwal ngajar; b) Kurangnya respon masyarakat pada pelaksanaan program keadwiyataan: terkadang ketika kegiatan dilaksanakan mereka hanya sebagaian yang berpartisipasi yang kemungkinan besar masyarakat memiliki kesibukan yang dadakan.

Sesuai dengan yang dikemukakan Sudjoko bahwa: Dalam pelaksanaan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), kendala dalam pelaksanaan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) tersebut, yaitu: 1) Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan yang ada; 2) Rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan; 3) Rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut; dan 4) Pemahaman para pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan yang masih terbatas. Hal ini

¹⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jokjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 307.

dapat dilihat dari persepsi para pelaku pendidikan lingkungan hidup yang sangat bervariasi.¹⁸

3. Cara Mengatasi Kelemahan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Kerjasama Kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata

MTs Negeri 2 Pamekasan menggunakan strategi yang lebih mudah dimengerti dan pahami oleh pihak-pihak yang terkait terutama warga madrasah, cara mengatasinya, secara internal yaitu; a) dikumpulkan kembali warga madrasah yang terlibat untuk agenda rapat sebagai bentuk evaluasi, b) dilaksanakan rapat koordinasi, diberi imotivasi dan semangat, misalnya dengan cara menagajak pihak yang terlibat untuk berprestasi lebih baik bagi seluruh POKJA (Kelompok Kerja) yang terutama untuk POKJA (Kelompok Kerja) yang bermasalah, dan c) dibentuk jadwal piket pada setiap program yang akan dilaksanakan pada program keadwiyataan tersebut.

Menurut P. Koslowski, dalam jurnal Al-Tahrir yang dikutip oleh Mohammad Muchlis Solichin: bahwa Spiritualitas merupakan perwujudan hubungan spiritual antara manusia dan lingkungan yang muncul sebagai respon dari kerusakan lingkungan alam. Gottlieb R. S, menyatakan dalam konteks ini muncul kesadaran atas pentingnya etika baru dengan mentransformasi perilaku menyimpang yang dilakukan manusia menjadi perilaku positif yang menampilkan manusia ramah pada alam. Upaya di atas dapat dilakukan dengan menumbuhkan kembali makna spiritual pada kesadaran langsung (*direct consciousness*), dengan memperkuat pengalaman hidup berdasarkan sakralitas dan kesucian lingkungan (*sacred in the ecology*). Spiritualitas ekologi hadir dengan membawa seperangkat bentuk kecerdasan sikap, perilaku dan budaya sebagai bentuk dari keperdulian manusia terhadap problematika krisis lingkungan (*ecological crisis*).¹⁹

Dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat menemukan makna dan nilai yang menghasilkan kesadaran akan sakralitas segala ciptaan Tuhan. Kesadaran spiritualitas ekologi, menekankan peran keseimbangan (*balancing*) antara dimensi spiritualitas lingkungan (*ecological spirituality*) dengan dimensi aktivitas lingkungan (*ecological activism*) dengan menjaga keseimbangan ekosistem dan mengutamakan keberlanjutan alam.²⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa: Nilai-nilai spiritualisme sebagai landasan dalam mencegah pencemaran kerusakan lingkungan. kesadaran serta moral yang baik dapat menumbuhkan kecintaan akan peduli lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Oleh karena itu, kecerdasan sikap dan budaya cinta lingkungan menjadikan manusia serta warga madrasah termasuk siswa berperilaku positif dan tetap menjaga kebersihan madrasah dengan tetap memperkuat hubungan dan kerjasama yang baik.

Sedangkan secara eksternalnya disini adalah melalui beberapa pendekatan seperti salah satunya dengan masyarakat untuk menjalin komunikasi yang baik, berdiskusi kembali pada masyarakat untuk kompak hadir dan berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program madrasah misalnya dalam rangka kerjabakti guna

¹⁸ Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 13.

¹⁹ Mohammad Muchlis Solichin, "Pendidikan Agama Islam Bewawasan Spiritualitas Ekologi: Telaah Materi dan Model Pembelajaran", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2 November 2017., hlm. 479.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 480.

sebagai cara menjaga dan menanamkan akan budaya cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

Ditegaskan Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Mujamil Qomar, bahwa: ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menggalang partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut: a) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan disekolah/lembaga yang bersifat sosial kemasyarakatan. Misalnya; bakti sosial, perpindahan, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, serta pentas seni; b) Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat dan perkembangan masyarakat.²¹

Dalam jurnal Administrasi Negara yang dikutip oleh Olvin Ekayanti Paparang, di jelaskan keempat komponen yaitu sebagai berikut: a) Pengembangan kebijakan sekolah; b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; c) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan d) Pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai fokus disimpulkan seperti berikut ini.

Pertama pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan. Pelaksanaan Kerjasama kelembagaan pada Madrasah Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan disini merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan merujuk pada pengelolaan kelembagaan yang mengacu fungsi manajemen yaitu: *Planning*; 1) Membentuk panitia, 2) Menyatakan rapat koordinasi kelembagaan 3) Menyusun jadwal kegiatan dengan melibatkan warga madrasah termasuk siswa, dan lain-lain. *Organizing*; Lembaga bekerja sama dengan warga Madrasah, masyarakat sekitar, instansi pihak lain yaitu seperti; DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Sekolah/Madrasah Adiwiyata, dan lain-lain. *Actuating*; dilakukan Madrasah sebagai bentuk dorongan, motivasi kepada pihak yang terlibat yaitu: Aksi kelembagaan misalnya Study Bunding, yang didalamnya dilakukan proses bimbingan untuk setiap program yang akan dilaksanakan. *Controlling*; Kepala Madrasah mengevaluasi dengan melibatkan tim inti Adiwiyata secara langsung turun lapangan dengan melihat hasil kegiatan POKJA (Kelompok Kerja) dan dievaluasi pada saat rapat dilangsungkan dengan salah satunya dilakukan dengan membuat proposal sebagai bentuk evaluasi.

Kedua kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata secara internal dan eksternal di MTs Negeri 2 Pamekasan. Adapun kelemahan dan hambatannya, Secara internal: Dalam setiap kegiatan kurang semangat (semangat tidak stabil), hambatannya dari kurang semangat tersebut menjadi tidak stabil pada saat penilaian dan hal tersebut bisa berakibat fatal pada saat penilaian, dan kesibukan guru yang berkaitan pada keadwiyataan tidak terjun kelapangan. Sedangkan, Secara eksternal: masyarakat yang terkadang kurang merespon jika ada kegiatan yang dilaksanakan lembaga.

²¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm. 185.

²² Olvin Ekayanti Paparang, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata." *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 05. No 02 (Tahun 2017), hlm.,5926.

Naumun dengan adanya kelemahan dan hambatan tersebut lembaga tidak tinggal diam, dimana lembaga memiliki cara sendiri sebagai solusinya.

Ketiga cara mengatasi kelemahan dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata secara internal dan eksternal. Cara mengatasinya baik secara internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: Secara internal yaitu; 1) dikumpulkan kembali warga Madrasah yang terlibat untuk agenda rapat sebagai bentuk evaluasi, 2) dilaksanakan rapat koordinasi, diberi imotivasi dan semangat yang terutama untuk POKJA (Kelompok Kerja) yang bermasalah, 3) dibentuk jadwal piket pada setiap program yang akan dilaksanakan untuk program keadwiyataan tersebut. Sedangkan secara eksternalnya disini adalah melalui beberapa pendekatan seperti salah satunya dengan masyarakat untuk menjalin komunikasi yang baik, berdiskusi kembali pada masyarakat untuk kompak hadir dan berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program madrasah misalnya dalam rangka kerjabakti guna sebagai cara menjaga dan menanamkan akan budaya cinta lingkungan yang bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini, yaitu: 1) Bagi pihak MTs Negeri 2 Pamekasan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kerjasama kelembagaan pada madrasah adiwiyata melalui hubungan-hubungan yang terjalin dengan. 2) Bagi lembaga STAIN Pamekasan, hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga bisa di kembangkan dan tidak berakhir hanya di penelitian ini saja. Dengan demikian, bisa menemukan teori-teori baru yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asaad, Ilyas. Et, al. *Panduan Adiwiyata; Sekolah Peduli Lingkungan Dan Berbudaya* Lingkungan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2011.
- Daryanto, Agung, dan Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Donni Juni Priansa, dan Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen); Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Elis, Yulanda. Et, al, “Kerjasama Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan.” *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan* Vol. 2 No. 2, Tahun 2017.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Kasiram, Moh. *Metodologi penelitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Maryani, Ika. “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta.” *Jurna Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, No 3, April, 2014.
- Mohammad Muchlis Solichin, “Pendidikan Agama Islam Bewawasan Spiritualitas Ekologi: Telaah Materi dan Model Pembelajaran”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17,

- No. 2 November 2017 Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Paparang, Olvin Ekayanti. "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata." *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 05. No 02 Tahun 2017.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2002.
- Sabrina, Shintia. "Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (HUSEMAS)." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No 1 Juni 2014.
- Sari, Yusni. "Peningkatan Kerjasama Disekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2010.
- Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS, 2019.
- Tamzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.